

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks penelitian**

Sekolah merupakan lembaga untuk para siswa di bawah pengawasan guru. Siswa ialah seseorang yang tumbuh dengan perkembangan hingga kedewasaan. Dengan bertambahnya usia, siswa berproses dalam belajar secara terus menerus dari tidak mengetahui hingga mengetahui. Dalam memahami proses pembelajaran, siswa membutuhkan pendamping dalam belajar yaitu guru. Di sekolah, para guru bertugas membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Para guru tidaklah menyampaikan ilmu akan tetapi memberikan dampingan kepada peserta didik untuk meraih keberhasilan. Dalam menjalani kegiatan dalam belajar mengajar ini guru juga bertugas untuk memberikan bimbingan kepada siswanya. Namun, siswa juga harus mendapatkan bimbingan secara khusus agar dapat menyelesaikan persoalannya dengan baik terutama pada saat menghadapi persoalan terkait dengan kepribadian. Oleh karena itu keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting berada di sekolah.<sup>1</sup>

Keberadaan Bimbingan dan Konseling belum begitu luas baik dikalangan atas maupun dikalangan para guru dan Kepala sekolah. Pemahaman tentang Bimbingan dan Konseling belum sepenuhnya diyakini bahwa sebenarnya Bimbingan dan konseling merupakan komponen penting

---

<sup>1</sup> Akhmad muhaimin azzet, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Ar-ruzz media,2011),hlm.9-10.

di dunia administrasi pendidikan.<sup>2</sup> Sebagai pusat belajar bagi siswa, pihak sekolah memiliki tanggung jawab yang besar. Salah satu komponen sekolah yang memiliki peranan yang sangat penting terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran disekolah adalah guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut dengan konselor. Bimbingan dan konseling sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya disekolah karena didalamnya terdapat komponen dari keseluruhan sistem pendidikan. Pendidik sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu siswa untuk memecahkan masalahnya sehingga siswa mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) nya serta mengenali dirinya sendiri, dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain. Disini guru BK memiliki kreatifitas yang dapat membantu siswa untuk memahami dirinya. Kreatifitas guru BK dalam melaksanakan kegiatan pembelajarane memiliki peranan penting dalam memberikan semangat belajar kepada siswanya.<sup>3</sup> Kreatifitas merupakan kemampuan daya pikir seseorang yang diekspresikan dan menghasilkan suatu hal yang baru sehingga menjadikan sesuatu yang sudah ada lebih menarik.

---

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2-7

<sup>3</sup> Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, (Jurnal ilmiah Kependidikan, 2017), hlm.266

Kreatifitas juga diartikan sebagai cara seseorang untuk menyampaikan gagasan-gagasan baru yang diterapkan sehingga menciptakan suatu produk yang baru. Ciri-ciri guru BK yang kreatif yaitu siswa yang dapat mengambil hati siswa, Optimis bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru Bk dapat berhasil dalam membimbing siswa, Lembut, Empati, Disiplin, Inspiratif, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dipandang penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Dengan demikian beberapa anak didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disinilah peran guru Bk yang sebenarnya untuk memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki perbedaan tersebut. Masih terkait dengan keadaan individu anak didik, sebuah fakta lagi yang harus diperhatikan adalah setiap siswa pasti mengalami perkembangan di setiap aspek pada dirinya, dan disinilah kehadiran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan salah satunya dalam menangani kecerdasan emosional siswa.<sup>5</sup>

Kecerdasan emosional meliputi kesadaran siswa sendiri dalam mengendalikan diri, semangat memotivasi diri, empati dan kecakapan sosialnya siswa itu sendiri. Keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi antara lain misalnya kemampuan untuk memahami orang lain, kepemimpinan, kemampuan membina hubungan dengan orang lain,

---

<sup>4</sup> Anas Salaludin, *Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.12.

<sup>5</sup> Akhmad muhaimin azzet, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, hlm. 54-55.

kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, membentuk citra diri positif, memotivasi dan memberi inspirasi dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam dunia islam, seseorang dituntut untuk menjadikan dirinya orang-orang yang sabar yang dapat menahan diri dan bisa mengendalikan emosinya. Orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya maka ialah orang yang sabar, yang selalu tabah dalam menghadapi kesulitan, belajarnya sangat tekun, berhasil mengatasi segala gangguan emosinya. Serta emosinya dapat terkendali. Kemampuan agar seseorang menjadi tenang , diantaranya adalah membaca Al-Qur'an, mengingat Allah (*dzikir*) dan shalat. Ketika seseorang merasakan kegelisahan dalam hidupnya yang dapat merusak emosi pada dirinya maka Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk mengendalikan emosi yang sedang dirasakan sesuai dengan firman Allah **Q.S. Ar-Rad[13] : 28** yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.*<sup>7</sup>

Setiap manusia memiliki tingkat emosional yang berbeda, manusia sering tidak terkontrol emosinya bahkan sering melampiaskan amarahnya kepada orang lain atau bahkan kepada benda sekitarnya. Dan tidak semua manusia bisa mengendalikan emosinya dengan baik apabila dia sudah

<sup>6</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*(Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 109-110.

<sup>7</sup> Stephani Raihana Hamdan, *kecerdasan Emosional Dalam Al-qur'an*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2017), hlm. 35-45.

dihadapkan dengan masalah yang sangat mengecewakan dan melukai perasaannya. Salah satunya siswa, apabila siswa sudah dihadapkan dengan masalah yang membuat mereka emosi maka mereka akan sulit mengontrol emosinya bahkan akan mengganggu konsentrasi belajarnya.

Kecerdasan emosional sangatlah diperlukan dalam perkembangan jiwa seseorang yang berhubungan dengan pengenalan dan pengaturan diri, dimana seseorang mempunyai kemampuan kemampuan yang ada pada dirinya sebagai sumber energi terutama dalam merasakan, memahami, serta kepekaan emosi yang menuntut agar seseorang dapat belajar mengakui, menghargai diri sendiri, orang lain, dan dapat menanggapi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi, karena pada dasarnya manusia lebih banyak menggunakan perasaan dari lubuk hati, naluri, serta pemahaman yang sangat mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Begitu pentingnya kecerdasan emosional, yang mana disini mempunyai peranan yang penting terhadap seseorang untuk meraih kesuksesan. beberapa ahli berpendapat bahwa sebanyak 60% dari kemampuan umum seseorang adalah kemampuan emosional sehingga dapat menyelesaikan masalah hidupnya.<sup>8</sup>

Daniel Goleman mengikuti dan meneliti tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan kecerdasan emosi. Ia mengutip berbagai macam

---

<sup>8</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*(Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 109-110.

penelitian untuk mendapatkan bukti bahwa kecerdasan emosi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Dalam bab kegunaan emosi ia menggambarkan bahwa reaksi emosi tertentu dapat digunakan untuk pertanda atau kewaspadaan untuk bertindak lebih berhati-hati. Apa yang diungkapkan Goleman ini telah diteliti oleh Ohman dan Soares. Mereka meneliti peran pemahaman kesadaran dalam cara belajar Pavlovian pada manusia terutama pada stimuli yang berkaitan dengan rasa takut. Disebutkan dalam penelitian mereka bahwa sistem emosi mempercepat sistem kognitif untuk menjaga hal buruk yang akan terjadi. Dapat dilihat bahwa antisipasi seseorang itu muncul apabila timbul rasa takut terhadap suatu hal yang buruk, maka secara tidak langsung individu akan mempersiapkan mentalnya apabila hal-hal buruk akan terjadi. Mekanisme ini merupakan cara beradaptasi terhadap bahaya yang biasanya tidak muncul begitu saja kemudian hilang tetapi biasanya itu terjadi beberapa saat. Bila rasa takut muncul, pada itu individu akan bersiap untuk menghadapi bahaya yang beberapa saat akan dihadapi. Dengan mekanisme ini individu akan lebih efektif apabila bahaya itu betul-betul terjadi.<sup>10</sup>

Goleman menjelaskan bahwa pada hakikatnya manusia tidak akan lepas dari rasa takut, marah, sedih, senang, malu, rasa bersalah, dan cemas. Semuanya berpengaruh terhadap perilaku semua individu. Jadi emosi sangat penting dalam kehidupan individu. Sedangkan marah disebabkan oleh

---

<sup>9</sup> Johana E. Prawitasari, *Kecerdasan emosi* (Buletin Psikologi, 1998.), hlm. 21-31

<sup>10</sup> Ibid

ketidakpuasaan dirinya terhadap kegagalan dari suatu usaha yang dilakukannya.<sup>11</sup>

Banyak individu mulai dari anak, remaja sampai orang dewasa sulit mengungkapkan secara lisan tentang marah yang dirasakan. Namun ketika seseorang mengekspresikan dirinya pada saat marah mereka sadar, namun mereka tidak mampu mengendalikannya. Hal ini dikenal dengan *emotionally illiterate* atau kebutaan emosi yang diiringi dengan kurangnya kemampuan untuk memahami perasaan dan kurang mampu memahami bagaimana mengekspresikan marah yang dapat diterima secara norma sosial. Sehingga tidak jarang banyak kasus tawuran remaja hingga menyebabkan pembunuhan yang akarnya adalah kemarahan yang diekspresikan dengan tidak tepat.<sup>12</sup>

Berdasarkan data di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan bahwa peran guru BK sangat penting terhadap kecerdasan emosional peserta didik, karena setiap manusia atau siswa tidak luput dari interaksi sosial dengan banyak orang. Terutama di sekolah interaksi sosial pasti dilakukan oleh siswa sehingga dapat menimbulkan emosi pada diri individu. Dari emosi itulah individu bisa menentukan sikap dan pikirannya supaya mampu bertindak sesuai dengan dirinya. Dan guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang berhubungan dengan pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya.

---

<sup>11</sup> Safiruddin Al Baqi', *Ekspresi Emosi Marah* (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada: Volume 23, 2015), hlm. 22-30

<sup>12</sup> Ibid

Kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan ini merupakan suatu tantangan berat bagi guru BK karena pada umumnya setiap remaja atau anak mempunyai kematangan emosi yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupan, begitupun berbagai masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Dan disini kreatifitas guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai emosional yang dialami oleh siswa termasuk mengontrol emosi yang terkadang siswa sulit untuk mengontrol emosinya dengan baik dan disini berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tersebut tentang “kreatifitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.”

## **B. Fokus penelitian**

Ada beberapa alasan mengapa peneliti perlu menetapkan fokus penelitian yang hendak dilakukan, di antaranya adalah untuk membatasi ruang lingkup kajian atau studi dalam penelitian ini dan untuk mengarahkan data yang akan diperlukan dalam penelitian ini . Penelitian ini tentu saja fokus pada pembahasan tentang kreatifitas guru BK untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa sebagai berikut :

1. Bagaimana kreatifitas guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan?



3. Apa kendala guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan agar mengetahui bagaimana kreatifitas guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa berdasarkan rumusan masalah yang disusun oleh penulis, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kendala guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

#### **1. Kegunaan teoritik**

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai kreatifitas guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.
- b. Adanya penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai pelaksanaan guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

## **2. Kegunaan praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan**

Bagi Kepala sekolah SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan, untuk lebih meningkatkan kembali dalam memberikan bimbingan kepada guru BK mengenai pengembangan kompetensi guru BK untuk dapat mempermudah guru BK dalam melaksanakan program BK dengan sebaik-baiknya.

### **b. Bagi Guru BK SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan**

Bagi Guru BK SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan, lebih meningkatkan kembali dalam mengembangkan keahliannya untuk dapat mempermudah tanggung jawab guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi terhadap siswa melalui layanan-layanan bimbingan konseling.

### **c. Bagi Siswa SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan**

Bagi siswa SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan hendaknya menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah untuk mengatasi masalah yang dialami dengan datang ke konselor untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang dimiliki.

## **E. Definisi istilah**

Sesuai dengan judul “kreatifitas guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan“, maka batasan pengertian diatas meliputi :

1. Bimbingan dan Konseling ialah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya.
2. Kreatifitas ialah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya.
3. Kecerdasan emosional ialah kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan memahami perasaan orang lain.

#### **F. Kajian Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Faya Sukma Putri, mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri semarang 2013 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang .” dalam penelitiannya menjelaskan tentang kecerdasan emosional menurut goleman dalam sukmadinata pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa, dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman demikian memperkuat keyakinan bahwa disamping kecerdasan intelektual juga ada kecerdasan emosional. Orang

yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejolak emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional siswa. Sedangkan letak perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menitik beratkan pada kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, sedangkan letak perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menitik beratkan pada kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan kepada kreatifitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa .<sup>13</sup>

2. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Latifah yang berjudul Pengembangan kecerdasan emosional siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Wonokromo Bantul Yogyakarta. Penelitian dalam skripsi yang diteliti sama-sama meneliti tentang Emosi. Terdapat perbedaan yaitu dalam peneliti sebelumnya lebih memfokuskan pada pengembangan kecerdasan emosional siswa. Sedangkan yang peneliti lakukan lebih menekankan kepada kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi dalam kehidupan

---

<sup>13</sup> Faya Sukma Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013).*

sehari-hari. Jadi pengembangan kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan melalui kegiatan sebelum pembelajaran, ketika proses pembelajaran, dan kegiatan ekstra kurikuler untuk membentuk siswa menjadi lebih baik dan sempurna dengan suatu kemampuan untuk mengetahui, mengenal, memahami dan merasakan keinginan dan dapat mengambil pelajaran dari apa yang di peroleh untuk dapat berinteraksi, beradaptasi, dan berhubungan dengan orang banyak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Nurul Latifah, Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Wonokromo Bantul Yogyakarta, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).